



**KREATIFITAS GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAKHUL
KHOIR KARANGREJO PURWOSARI**

Nur Muhamad Romdoni
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstrak

Dalam melaksanakan proses pembelajaran aqidah akhlak terdapat hal penting yang harus diperhatikan yakni kondisi pembelajaran, metode yang digunakan, serta hasil pembelajaran. Ketiga komponen tersebut jika dapat dikuasai oleh guru dalam proses belajar-mengajar, maka motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran akan meningkat. Oleh karenanya kreativitas seorang guru dituntut dalam hal ini. Pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan tidak hanya mampu menampilkan materi pelajaran, namun juga menunjukkan kemampuan dan mengembangkan kreatifitasnya. Faktor yang paling utama adalah guru. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana kepribadian guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Miftakhul Khoir karangrejo purwosari 2) bagaimana motivasi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Miftakhul Khoir Karangrejo purwosari. bagaimana proses guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs miftakhul Khoir karangrejo purwosari 4) bagaimana hasil guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Mts Miftakhul Khoir Karangrejo Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap-tahap yang peneliti gunakan dalam analisis data adalah dengan cara mereduksi dan menyajikan data, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Untuk mencapai keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti berperan sebagai instrumen utama atau kunci dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sangat diperlukan guna membentuk tingkah laku peserta didik yang baik dan mulia. Guru aqidah akhlak juga sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa dengan cara (1) guru memberi tahu bahwasannya kepribadian baik itu seperti halnya memiliki sopan santun terhadap yang lebih tua dan menyayangi yang kecil (2) seorang guru menjalin hubungan baik dengan peserta didik tanpa memandang perbedaan materi dari keluarga kaya dan kurang mampu (3) peserta didik lebih ditekankan pada tingkat pemimpin, supaya mempunyai mental yang pemberani dalam menyampaikan ilmu yang diperoleh, terutama, pada kegiatan sehari-hari seperti sikap ubudiah, sholat, mengaji dll.

Kata Kunci: *Kreatifitas Guru, Membentuk Karakter*

A. Pendahuluan

Dewasa ini dekadensi karakter sudah mulai merambah ke dalam dunia pendidikan, karena dalam proses pembelajaran pendidik hanya sekedar mengajarkan pendidikan moral dan akhlak sebatas teks bacaan saja, pendidik tidak menanamkan dan mengembangkan esensi pelajaran tersebut menjadi nilai positif yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia masih sangat kurang dibuktikan dengan tingkat karakter siswa yang rendah.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan yakni kondisi pembelajaran, metode yang digunakan, serta hasil pembelajaran. Ketiga komponen tersebut jika dapat dikuasai oleh guru dalam proses belajar- mengajar, maka motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran akan meningkat. Oleh karenanya kreativitas seorang guru dituntut dalam hal ini.

Faktor yang paling utama adalah guru. Guru berperan penting dalam pembelajaran, karena guru merupakan fasilitator selama proses pembelajaran. Sikap guru dalam lingkungan sekolahpun menjadi contoh bagi siswa-siswanya karena guru adalah orang tua ketika siswa berada di sekolah.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena tugas dari seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hasil yang diinginkan adalah peserta didik dapat menerima dan memahami pengetahuan yang guru sampaikan. Masalah yang dimiliki adalah karena membentuk watak dan jiwa anak didik tidak semudah memberikan ilmu pengetahuan saja. Karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, organisasi, dan kontrol kegiatan siswa dalam belajar.

Kreativitas memiliki kaitan yang begitu erat dengan profesionalitas seorang guru, karena guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya menguasai materi, guru yang profesional harus memiliki pemahaman yang lebih luas.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti akan mengangkat masalah tersebut kedalam penelitian kualitatif yang berjudul kreatifitas guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftakul Khoir Karangrejo Purwosari.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang antara lain berupa tulisan, lisan, atau perilaku yang dapat diamati.

Karakteristik alami dari pendekatan kualitatif adalah proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif juga memiliki kecenderungan untuk

dilaksanakan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Meleong, 2014:4).

Penelitian kualitatif tidak menghasilkan data yang berupa angka-angka, namun yang dikumpulkan adalah data dari dokumen pribadi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumen resmi lainnya. Hasil dari data tersebut yang akan menggambarkan kejadian nyata yang ada di lapangan secara mendalam, rinci dan tuntas.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 2014:26). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi yang sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang sedikit. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mencocokkan realitas empiris dengan teori yang telah berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Seperti yang sudah disinggung di atas, jenis penelitian kualitatif ini menghasilkan data yang berupa tulisan yang berasal dari dokumen pribadi, catatan lapangan, wawancara, maupun dokumen resmi lainnya.

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Karena itu, kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan dalam penelitian. Yang dimaksud dengan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yang dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri.

Penelitian skripsi ini dilakukan di MTs Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari yang berlokasi di Jl. Sumber Keling No. 11 Karangrejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Ketertarikan peneliti mengenai hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya terhadap aktifitas siswa. Kemudian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah orientasi, yaitu berkunjung dan bertatap muka dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan sebagai sumber sementara yang ada di MTs Miftakhul Khoir Karangrejo. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) minta izin kepada kepala lembaga tempat penelitian untuk melakukan penelitian; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) menyiapkan kelengkapan penelitian; dan (5) mendeskripsikan rencana penelitian.

Tahap kedua adalah eksplorasi khusus. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara (1) wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI; (2) melakukan observasi di MTs Miftakhul Khoir Karangrejo; (3) mengkaji dokumen, berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama pendidikan. Cara pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Metode observasi merupakan strategi peneliti dalam mencari data tentang kreativitas guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari Pasuruan.
2. Wawancara. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti sekaligus narasumber sudah mempersiapkan data-datanya terlebih dahulu. Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah: kepala sekolah, guru akidah akhlak.
3. Dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang kegiatan siswa serta fasilitas sekolah yang meliputi sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi mengenai jumlah siswa, organisasi siswa, dsb. Dalam dokumentasi ini peneliti menggunakan foto dan dokumen.

Data-data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan diuji ulang keabsahannya. Dalam usaha untuk mencapai keabsahan data yang diinginkan, peneliti memilah dan memilih data, dengan verifikasi, falsifikasi, maupun validasi data yang ada. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara antara lain:

1. Perpanjangan Kehadiran

Yang dimaksud dengan perpanjangan kehadiran di sini adalah peneliti harus berada dalam latar penelitian dalam kurun waktu yang panjang. Hal ini disebabkan karena waktu memiliki pengaruh pada temuan penelitian baik secara kualitas maupun kuantitas. Terdapat beberapa alasan yang dilakukannya teknik ini, yaitu: Membangun kepercayaan informan atau subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari kesalahan serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang mendayagunakan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap temuan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama. Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari guru Aqidah Akhlak MTs. Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Tujuan peneliti untuk mengatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. **Mendeskripsikan kepribadian guru aqidah akhlak dalam membentuk**

karakter peserta didik di MTs Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari.

a. Guru sebagai panutan

- 1) Proses mendidik, guru harus menjadi sosok yang menjadi panutan bagi peserta didik, secara sederhana dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada peserta didik.
- 2) Guru yang berakhlak mulia, karena guru adalah seorang penasehat bagi para peserta didiknya, dengan akhlak yang Mulia dalam keadaan bagaimanapun guru harus mempunyai rasa percaya diri

b. Guru dapat menghargai peserta didik

- 1) Menghargai peserta didik itu sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena peserta didik sudah berusaha memperbaiki kepribadian yang dulunya kurang baik menjadi baik.
- 2) Guru tidak boleh membatasi kreativitas yang dimiliki peserta didik, jadi ketika ada seorang guru ada peserta didik yang menurutnya berda dengan yang lain, maka seharusnya guru memahami apa yang dimau oleh peserta didik tersebut.

c. Hubungan manusiawi

- 1) Kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan peserta didik atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.
- 2) Guru menjalin hubungan dengan warga disekitar sekolah. Jadi para guru ketika ada acara yang berdekatan dengan sekolah hendaknya guru juga ikut berpartisipasi terhadap kegiatan tersebut, karena agar hubungan dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik.

2. Mendeskripsikan motivasi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari.

a. Karakter Religius

Guru memotivasi siswa dengan memberi tugas kepada siswa untuk selalu melakukan pembiasaan yang ada di sekolah semisal sholat duhur, sholat dhuha, guru memberi hadiah kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan dengan baik berupa ucapan yang baik atau pujian kepada siswa

b. Karakter Disiplin

Guru memotivasi dengan memberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan jenjang waktu tertentu, siswa harus menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu dan guru akan memberi hukuman bagi siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat ke sekolah atau tidak memakai seragam lengkap sesuai peraturan sekolah, atau ada siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah akan mendapat hukuman.

3. Mendeskripsikan proses guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari.

- a. Proses guru aqidah akhlak di MTs. Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara membudayakan nilai-nilai keagamaan karena pelajaran aqidah akhlak dengan penanaman pembudayaan itu berbeda caranya dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan kesiswaan.
- b. guru aqidah akhlak dalam mewujudkan pendidikan karakter yang baik yaitu melalui berbagai macam proses, diantaranya dengan cara membuat program-program keislaman seperti pemanfaatan momen Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang bertujuan untuk pembinaan akhlak peserta didik yang diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang baik, memaksimalkan penyampaian materi aqidah akhlak dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan membaca surat-surat pendek atau *asmaul husna* sebelum melaksanakan pembelajaran, membiasakan untuk selalu sholat dzuhur berjamaah yang bertujuan untuk melatih tanggung jawab peserta didik untuk melakukan tugasnya dengan baik.

4. Mendeskripsikan hasil guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari.

- a. Peserta didik telah ditanamkan pendidikan karakter yang baik. peserta didik bisa mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh gurunya dan bermanfaat untuk dirinya dan sekitarnya. Peserta didik juga berada di ruang lingkup yang baik di sekolah maupun masyarakat, sehingga dapat menimbulkan hal yang baik dan positif di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- b. Peserta didik sudah terbiasa dengan berdoa Karena sudah terbiasa berdoa di sekolahnya, dengan berdoa setiap hari sebelum dan sesudah pelajaran maka siswa lebih percaya diri untuk mengikuti pelajaran yang ada di sekolah dan juga untuk lebih mendekatkan peserta didik dengan sang pencipta agar tercipta sikap yang agamis terhadap peserta didiknya.

D. Simpulan

1. Dewasa ini degradasi karakter sudah mulai merambah ke dalam dunia pendidikan, karena dalam proses pembelajaran pendidik kurang menanamkan dan mengembangkan esensi dari pendidikan moral dan akhlak. Hal ini terjadi karena pendidik hanya sebatas teks saja ketika mengajar.

2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sangat diperlukan guna membentuk tingkah laku peserta didik yang baik dan mulia.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu dan Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Media
- Usman, Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bakri, Maskuri. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoriti dan Praktis*. Surabaya: Visipers Media
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.